

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak kecil bagi anak yang mendengar, ia mampu belajar bahasa, bicara dengan cara meniru kata-kata sebagai hasil dari kemampuan mendengar dari lingkungannya. Anak mampu menangkap dan meniru sederetan bunyi yang berarti, bermakna yaitu berupa kata-kata, kalimat, bentuk kata, gagasan atau pun iramanya. Kemudian ia berupaya untuk memperbaiki ucapannya sampai ucapan kata-katanya sama benar dengan kata-kata yang didengarnya dan ia mencoba mengucapkan kembali ucapannya.

Lain halnya dengan anak tunarungu, ia tidak mampu mendengar /menangkap kata-kata atau pembicaraan orang lain melalui pendengarannya, ia hanya mampu melihat atau menangkap pembicaraan orang lain atau lawan bicaranya melalui gerak bibir, dengan kemampuan daya lihat (mata). Indra matalah yang mengalih fungsi atau menutupi hal-hal yang kurang terdengar, yang tidak didapat melalui pendengarannya. Dengan kata lain, ketunarunguan membawa implikasi terhadap hal-hal yang khas dan kompleks, sehingga mempengaruhi pendidikan dan kehidupannya. Terutama sosialnya. Jadi jelas bahwa kerusakan pendengaran mengakibatkan dampak-dampak yang saling mengait antara dampak yang satu dengan dampak yang lainnya. Dengan demikian ketunarunguan membawa dampak pada perkembangan aspek bahasa, motorik, dan intelegensi. Selanjutnya membawa dampak terhadap perkembangan emosi sosial, yang akhirnya dampak terhadap keseluruhan pribadinya.

Bicara dan bahasa merupakan media utama untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan kemampuan mengartikulasikan kosa kata untuk menyampaikan maksud. Kemampuan bicara sangat penting untuk berimajinasi, mengemukakan ide, atau berkomunikasi secara luas. "Bicara pada dasarnya adalah proses menerima dan menyatakan atau proses penginderaan yang meliputi

tahap menangkap bunyi sampai dengan mengartikan bunyi bahasa atau bicara orang lain yang dengan sengaja mengajak dan diajak bicara. “ Wardani (2007, hlm.10 ).

Berdasarkan hasil yang saya temui di suatu instansi pendidikan saat ini yaitu siswa dengan hambatan pendengaran yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf ‘m’. Seperti contoh penggunaan hurup ‘m’ di awal, tengah, dan akhir seperti pada kata “mandi” menjadi “pandi”, makan menjadi “pakan”, “mata” menjadi “pata”, “lampu” menjadi “lapu”, “taman”, menjadi “tapan”, “mimi”, menjadi “pipi”, “ayam” menjadi “ayap”, “minum” menjadi “pinum”, “malam” menjadi “palap”. Dampaknya, tidak mampu menyampaikan informasi yang dimaksud dengan benar, walaupun dengan kondisi ketunarunguan apa lagi dengan anak usia 10 tahun anak belum mampu menyampaikan informasi dengan benar. Kalau dilihat dari mileston (fase-fase) perkembangan bicara, apa bila dilatih dengan serius dia akan mampu mengucapkan itu dengan benar. Apa lagi untuk sosialisasi kepentingan dengan teman sebayanya agar kepercayaan dirinya meningkat. Dan dari observasipun untuk memperbaiki hurup ‘m’ belum konsisten dilakukan oleh guru kelas, masih diperbaiki secara sepintas atau belum serius.

Melalui penelitian ini, saya ingin mencoba memperbaiki pengucapan huruf ‘m’ diawal,tengah dan akhir kata dengan menggunakan metode motokinestetik. Dengan alasan karena metode motokinestetik merupakan pendekatan yang menggunakan dan mengaktifkan semua indera-indera yang dimiliki siswa, dalam berkomunikasi. Berdasarkan kasus diatas ini, peneliti ingin melihat berapa besar efektivitas metode motokinestetik ini dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan hurup ‘m’ di awal,tengah dan akhir kata pada anak tunarungu di SLBN A CITEUREUP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mengucapkan kata

**Kartika Ape, 2018**

*EFEKTIVITAS METODE MOTOKINESTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN HURUF ‘M’ DI AWAL,TENGAH DAN AKHIR KATA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI A CITEUREUP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Hambatan yang dialami anak tunarungu dalam mengucapkan kata yang tidak tepat dapat membuat informasi yang dimaksud tidak tersampaikan dengan benar
3. Kesulitan dalam mengucapkan kata bisa disebabkan oleh metode yang kurang tepat

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode motokinesetik terhadap kemampuan mengucapkan huruf 'm' di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu di SLBN A Citeureup.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian adalah “bagaimana pengaruh metode motokinesetik dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf 'm' di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu di SLBN A Citeureup?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui efektivitas dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf 'm' di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu dengan menggunakan metode motokinesetik yang sudah diberikan.
2. Tujuan Khusus  
Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :
  - a. Efektivitas dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf 'm' di awal, tengah dan akhir kata pada anak sebelum menggunakan metode motokinesetik
  - b. Efektivitas dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf 'm' di awal, tengah dan akhir kata pada anak setelah menggunakan metode motokinesetik

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya menyangkut penggunaan efektivitas metode motokinesetik dalam

**Kartika Ape, 2018**

*EFEKTIVITAS METODE MOTOKINESTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN HURUF 'M' DI AWAL, TENGAH DAN AKHIR KATA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI A CITEUREUP*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf ‘m’ di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf ‘m’ di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu.
- b. Bagi orang tua, diharapkan orang tua memiliki wawasan yang lebih terkait dengan metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf ‘m’ di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan memiliki motivasi untuk lebih mengembangkan kemampuan mengucapkan huruf ‘m’ di awal, tengah dan akhir kata.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi referensi dalam hal pembuatan karya ilmiah mengenai kemampuan mengucapkan huruf ‘m’ di awal, tengah dan akhir kata pada anak tunarungu.

**Kartika Ape, 2018**

***EFEKTIVITAS METODE MOTOKINESTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUCAPKAN HURUF ‘M’ DI AWAL, TENGAH DAN AKHIR KATA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI A CITEUREUP***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)